Volume 5 Issue 3 Pages 237-247

Early Childhood Education and Development Journal
https://jurnal.uns.ac.id/ecedj
ISSN: 2684-7442 (Print) 2716-0637 (Online)

PENGARUH METODE *JOLLY PHONICS* TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA ANAK

Puspitasari, Siti Wahyuningsih, Jumiatmoko
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret
puspitaa21@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan arus globalisasi menyebabkan ruang dan waktu menjadi tidak terbatas, berkontribusi besar dalam perkembangan teknologi dan memberikan pengaruh pada pendidikan anak usia dini dalam pembelajaran bahasa yaitu keterampilan berkomunikasi dan penguasaan terhadap bahasa asing. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh metode *jolly phonics* terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak kelompok B. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah anak kelompok B berusia 5-6 tahun (N=16). Penelitian ini merupakan *quasi experiment* dengan desain *one group pretest-posttest design* dimana partisipan mendapatkan dua kali pengukuran, sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*). Uji hipotesis dengan *paired sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi (ρ) sebesar 0,000 berarti nilai korelasi antar variabel kuat dan positif, dengan demikian H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh metode *jolly phonics* terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak Kelompok B. Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris pada penguasaan kosakata tentang buah, bunga dan sayur dengan metode *jolly phonics* memberikan pengalaman bermakna melalui kegiatan multisensoris. Bentuk pengaruh metode *jolly phonics* terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris ditunjukkan dengan peningkatan penguasaan kosakata anak setelah diberikan perlakuan sebesar 3,75 %, mencakup kemampuan mengekspresikan bahasa Inggris, pemahaman terhadap kosakata bahasa Inggris, pengetahuan simbol dan bunyi huruf dan kemampuan menunjukkan keaksaraan awal dalam bahasa Inggris.

Kata Kunci: penguasaan kosakata, bahasa Inggris, anak usia dini, metode jolly phonics

ABSTRACT

The progress of globalization flows causes time and space to be infinite, contributes greatly to the development of technology and exerts an influence on early childhood education in language learning, namely communication skills and mastery of foreign languages. The purpose of this study was to test the effect of the jolly phonics method on mastery English vocabulary in group B children. The subjects involved in the study were group B children aged 5-6 years (N=16). This study is a quasi-experiment with a one-group pretest-posttest design where participants get two measurements, before being treated (pretest) and after being given treatment (posttest). Hypothesis test with paired sample t-test yields a significance value of 0,000 meaning that the correlation value between variabels is strong and positive, thus H_1 is accepted, namely the influence of the jolly phonics method on the mastery of English vocabulary in group B children. English learning activities on vocabulary mastery of fruit, flowers, and vegetables with the jolly phonics method provide meaningful experiences through multisensory activities. The form of influence of the jolly phonics method on the mastery of English vocabulary is shown by an increase in children's vocabulary mastery after being given treatment by 3,75%, including the ability to express English, understanding of English vocabulary, knowledge of symbols and sounds of letters and the ability to show early literacy in English.

Keywords: : mastery vocabulary, English language, early childhood, jolly phonics method

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan arus globalisasi, ruang dan waktu menjadi tak terbatas. Pengaruh perkembangan globalisasi sangat terasa dalam kehidupan bermasyarakat, berkontribusi terhadap perkembangan teknologi informasi, dimana perkembangan *Internet of Things* (IoT), *Big Data*, dan *Artifical Intelligence* (AI) dimaksudkan untuk kehidupan manusia yang lebih baik (Usmaedi 2021). *Society 5.0*

merupakan konsep rintisan negara Jepang yang mempertimbangkan teknologi untuk mempermudah kehidupan manusia. Konsep tersebut didukung oleh pertimbangan aspek humaniora untuk memastikan pengaplikasian teknologi dapat dicapai secara optimal.

Society 5.0 juga memberikan pengaruh pada bidang pendidikan anak usia dini, pada pembelajaran bahasa utamanya dalam keterampilan berkomunikasi dan penguasaan terhadap bahasa asing yang bermanfaat untuk pengalaman belajar lebih luas (Nurzaman 2021). Bahasa asing adalah bahasa yang bersumber dari negara luar dan secara umum tidak dimanfaatkan dalam interaksi sosial (Khairani 2016). Salah satu bahasa asing yang perlu diperkenalkan sejak dini adalah bahasa Inggris, sebagaimana kedudukan bahasa Inggris di Indonesia yaitu sebagai bahasa asing pertama (*the first foreign language*) (Hafidah & Dewi 2019). Pengenalan bahasa Inggris terhadap anak menjadi salah satu kompetensi untuk berkomunikasi dalam rangka menghadapi kehidupan di dunia global (Brich B., 2007), dimana pada era digital ini sebagian besar aspek kehidupan mengalami digitalisasi dan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama (Syifa, 2020). Pemerolehan bahasa pada anak terjadi berkesinambungan, dimulai dari kata sederhana menjadi kalimat rumit (Manurung dalam Salnita, 2019), sejalan dengan teori nativisme yang menyatakan bahwa anak mampu memahami suatu bahasa bila diperkenalkan dan diajarkan pada bahasa tersebut. Teori tersebut mempertimbangkan bahwa anak mampu menguasai bahasa Inggris ketika mereka dikenalkan pada kosakata dalam bahasa tersebut (Firdaus and Muryanti 2020).

Salah satu faktor yang mendorong keterampilan berbahasa anak adalah kuantitas dan kualitas perbendaharaan kata yang dimilikinya (Tarigan dalam Iskawedar & Palupi, 2016), hal tersebut memudahkan anak dalam mengekspresikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain. Beaty (2013) menjelaskan tahapan produksi bahasa anak prasekolah meliputi tahapan praproduksi, transisi ke produksi, produksi awal dan perluasan produksi. Tahap praproduksi adalah tahap dimana anak baru mengenal bahasa baru (bahasa Inggris), sebagian besar anak lebih berkonsentrasi pada apa yang dikatakan daripada mencoba mengutarakan sesuatu. Tahap transisi ke produksi, anak terbiasa memberikan jawaban satu kata dari pertanyaan yang diberikan, lebih lanjut tahap produksi awal yaitu dimana anak mulai merespons pertanyaan dan terlibat dalam sebuah percakapan. Tahap terakhir, perluasan produksi, anak mulai berbicara menggunakan kalimat panjang. Bersumber dari tahapan produksi kosakata tersebut, kosakata menjadi salah satu komponen utama yang perlu diajarkan dalam pengajaran suatu bahasa.

Kosakata adalah jumlah total kata pada suatu bahasa yang dimiliki, diketahui dan digunakan dalam berkomunikasi (berbicara, mendengar, membaca dan menulis) (Widya, Yuliana & Sofiani, 2019). Kosakata menjadi salah satu prioritas utama yang perlu dikembangkan pada tahap pengajaran bahasa. Sugiharti & Riftina (2018) mendefinisikan penguasaan kosakata sebagai kemampuan memahami dan menggunakan kata dari suatu bahasa secara lisan dan tulisan. Mempelajari bahasa asing bukan sekadar menghafal kata, tetapi memerlukan kemampuan untuk mengidentifikasi, melafalkan dan memanfaatkan dengan tepat dalam berkomunikasi (Wallace dalam Setiawan, 2019).

Pembelajaran bahasa Inggris di TK Angkasa Lanud Adi Soemarmo adalah program unggulan **"Angkasa *Can Speak English*"** yang ditekankan pada pembelajaran dan pembiasaan percakapan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak cakap dalam berbahasa Inggris sederhana. Pembelajaran bahasa Inggris disesuaikan dengan tema pembelajaran melalui kegiatan *listening* (mendengarkan), *spelling* (ucapan), *writing* (menulis) dan *colouring* (mewarnai). Temuan di lapangan yang

dilaksanakan pada September hingga November 2021 selama enam kali pengamatan pada kegiatan **"Angkasa *Can Speak English*"** pada anak kelompok B dan wawancara terhadap guru bahasa Inggris di TK Angkasa Lanud Adi Soemarmo Surakata, diketahui bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris anak masih rendah. Sebagian besar anak belum mampu mengucapkan (*spelling*) kosakata bahasa Inggris yang telah diajarkan pada pekan sebelumnya yaitu tentang binatang seperti, "*frog, fish, duck, shark, bird, cow, tiger, lion, horse*", sembilan dari 28 anak merespons dengan jawaban yang tepat, sembilan dari 28 masih terdapat ketidaktepatan dalam pelafalan, dan 10 dari 28 anak masih belum merespons pertanyaan yang diberikan. Pelaksanaan pembelajaran yang lebih banyak berfokus pada keterampilan *spelling* (mengucapkan) dan *listening* (mendengarkan), anak belum diperkenalkan cara membaca dan menulis huruf atau kata sederhana, kondisi demikian menjadikan anak belum mendapatkan pengalaman untuk mengenal huruf-huruf yang menyusun sebuah kata. Penguasaan kosakata anak belum tercapai secara optimal, selain itu pengulangan terhadap kosakata juga perlu diberikan agar memudahkan anak untuk mengingat kosakata yang telah dipelajarinya, sejalan dalam Tridinanti (2018) menyatakan bahwa anak dapat melafalkan kurang lebih tujuh hingga delapan kosakata yang diajarkan.

Pembelajaran bahasa Inggris di TK Angkasa Lanud Adi Soemarmo menerapkan metode tanya jawab dan bernyanyi. Guru mengarahkan anak untuk melafalkan kosakata bersama, dengan selingan bernyanyi atau tepuk tangan. Beberapa anak berpartisipasi aktif dan mengikuti perintah yang diberikan oleh guru, namun mayoritas anak masih terdiam dan belum berpartisipasi melafalkan kosakata yang dipelajari. Penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan gambar yang dicetak, dalam satu kertas terdiri dari beberapa gambar dan susunan huruf-huruf dari kosakata. Penggunaan media tersebut kurang memberikan pengalaman untuk mengenal dan merasakan simbol tertentu dalam pengenalan huruf yang menyusun sebuah kata.

Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak perlu dipersiapkan secara matang mencakup pemilihan materi, penggunaan media dan metode pembelajaran sampai pada kemampuan guru dalam pengelolaan kelas (Ratri dkk., 2018). Salah satu metode pembelajaran bahasa Inggris yang dapat diterapkan adalah metode *jolly phonics*. Metode *jolly phonics* merupakan metode yang digunakan dalam pengajaran membaca dengan mendekode dan menghubungkan bunyi huruf dalam sistem penulisan huruf alfabet (Morrow & Tracey dalam Farida, 2020). Pendekatan multisensoris dalam metode *jolly phonics* memudahkan anak dalam mengenal bunyi dan nama bunyi huruf yang dikemas melalui asosiasi tiap bunyi huruf dengan gerakan sederhana dan mudah diingat serta cerita yang menarik (Ruhaena 2008). Pendekatan multisensoris tersebut memberikan pengalaman belajar melalui berbagai panca indera yang memungkinan untuk memfasilitasi gaya belajar tiap anak dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian mengenai pengaruh metode *jolly phonics* terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak kelompok B.

Metode *Jolly Phonics*

Afandi, Chalamah & Wardani (2013) mendefinisikan metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan guru sebagai proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga pemilihan terhadap metode pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan. Terdapat berbagai metode pembelajaran bahasa Inggris yang dapat diterapkan, salah satunya

adalah metode *jolly phonics. Jolly* diartikan sebagai kesenangan, keceriaan, kegembiraan, sementara *phonics* merujuk pada bunyi huruf. Metode *jolly phonics* dibuat di Inggris pada tahun 1989 oleh Sue Llyod dan Christoper yang digunakan untuk mengajarkan bunyi huruf (Majeed and Wasit 2020). *Jolly phonics* merupakan metode belajar membaca dengan tahapan meliputi menunjukkan bunyi masing-masing huruf, menggabungkan bunyi huruf hingga terdengar bunyi seluruh kata (Seefeldt & Wasik dalam Syakir, 2020). Morrow & Tracey dalam Farida (2020) mengartikan *jolly phonics* sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca dengan mendekode dan menghubungkan bunyi huruf dalam sistem penulisan huruf alfabet. Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan metode *jolly phonics* merupakan salah satu metode pembelajaran membaca dan menulis yang multisensoris melalui rangkaian kegiatan menyenangkan dengan memperkenalkan bunyi huruf, menggabungkan huruf-huruf sehingga membentuk bunyi kata.

Pendekatan multisensoris dalam metode *jolly phonics* memberikan pengalaman belajar melalui berbagai panca indera, sehingga memungkinkan untuk memfasilitasi semua gaya belajar anak. Pengenalan bunyi huruf dilakukan dengan cara asosiasi setiap bunyi huruf beserta gerakan sederhana dan mudah diingat serta dalam konteks cerita menarik, memberikan pengalaman secara visual mengenai bentuk huruf dan bunyinya (Ruhaena 2008). Pengenalan bunyi huruf disertai dengan cerita pengantar menstimulasi anak untuk menghubungkan huruf yang diajarkan dengan objek yang dikenalnya, kemudian pada pengajaran menulis, anak diarahkan untuk mengikuti panduan yaitu dengan menarik garis untuk membentuk suatu huruf. Pengenalan huruf yang diintegrasikan dengan latihan menulis memberikan pengalaman kepada anak dalam menghubungkan bentuk dan bunyi huruf.

Jolly Phonics melatih lima keterampilan utama meliputi pengajaran bunyi huruf, pembentukan huruf, memadukan bunyi huruf, mengidentifikasi bunyi dalam kata beserta mempelajari kata rumit (*tricky word*) dalam bahasa Inggris (Ariati, Padmadewi & Suarnajaya, 2018). Tahapan pembelajaran dengan menerapkan metode *jolly phonics* dalam penelitian ini meliputi memperkenalkan bunyi huruf, memperkenalkan pembentukan huruf (*letter formation*) dan *blending* – untuk membaca. Tahapan memperkenalkan bunyi huruf bertujuan meningkatkan pengetahuan anak mengenai nama dan bunyi huruf. Pengenalan huruf melalui cerita singkat dan *action* atau gerakan sederhana yang merepresentasikan huruf yang diajarkan, menggunakan media *flashcard* dan *power point*.

Tahap memperkenalkan pembentukan huruf (*letter formation*), guru menunjukkan contoh huruf menggunakan *flashcard* kemudian menuliskannya di papan tulis dan mengarahkan anak-anak untuk ikut menuliskannya di langit-langit, dilanjutkan dengan menuliskannya di kertas. Tahapan terakhir *blending* – untuk membaca, dimana pada tahap ini anak diarahkan untuk menyimak huruf pertama pada kata yang diucapkan, huruf pertama diucapkan lebih keras, kemudian huruf-huruf selanjutnya dilafalkan lebih pelan. Kegiatan tersebut dilakukan agar anak dengan mudah mengingat bunyi huruf dari awal kata yang dipelajari. Pada tahap ketiga ini, anak diperkenalkan mengenai kosakata, arti kosakata dan mengidentifikasi kosakata berawalan huruf tertentu.

Standar Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Kelompok B

Tarigan dalam Sandhy (2017) mengatakan keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak sebagai proses introduksi bahasa asing yang terdiri dari beberapa komponen bahasa meliputi tata bahasa (*grammar*),

kosakata (*vocabulary*), dan pengucapan (*pronouncation*) (Binarkaheni dalam Astari dkk., 2020). Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak difokuskan pada pengenalan yang diaplikasikan dalam bentuk kosakata tidak asing bagi anak yang disesuaikan dengan tema pembelajaran.

Penguasaan terhadap kosakata sebagai salah satu komponen penting dalam berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa Inggris anak usia 4 hingga 6 tahun lebih menonjol pada keterampilan mendengarkan dan berbicara karena keterampilan membaca dan menulis memerlukan analisis yang mendalam (Ratri dkk., 2018). Bersumber dari pemaparan tersebut, indikator penguasaan kosakata bahasa Inggris anak kelompok B (usia 5-6 tahun) dalam penelitian ini terbagi menjadi empat aspek. Aspek pertama keterampilan berbicara yaitu mengekspresikan bahasa Inggris meliputi kemampuan mengenal nama dan bunyi huruf a hingga z (Mozes & Liando, 2020). Aspek kedua keterampilan menyimak yaitu pemahaman terhadap kosakata bahasa Inggris meliputi pemahaman anak terhadap awalan huruf dari sebuah kosakata (Mozes & Liando, 2020) dan kemampuan anak dalam mengingat kosakata bahasa Inggris (Liyana & Kurniawan, 2019). Capaian kedua pada aspek menyimak yaitu kemampuan anak dalam memahami arti dari kosakata, sejalan dengan Cameron (2001) meyatakan bahwa salah satu penilaian dalam pengembangan kosakata adalah pemahaman terhadap makna kata atau frasa. Aspek ketiga keterampilan membaca yaitu pengetahuan terhadap simbol dan bunyi huruf dalam bahasa Inggris, sebagaimana Sumadoyo dalam (Novitasari dkk., 2022) menyebutkan kriteria membaca permulaan dalam bahasa Inggris yaitu pemhaman anak terhadap simbol dan bunyi huruf-huruf. Aspek keempat keterampilan menulis yaitu kemampuan keaksaraan awal anak yang ditunjukkan melalui kemampuan anak dalam menuliskan huruf awal dari sebuah kosakata dan menuliskan huruf-huruf dari kata sederhana, sejalan dengan Pinter (Imaniah & Nargis, 2018) menyatakan pada keterampilan menulis anak diperkenalkan cara menulis huruf maupun kata sederhana. Berikut standar penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak kelompok B :

Tabel 1 Standar Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak

Aspek	Indikator
Berbicara	Mengekspresikan bahasa Inggris
Menyimak	Pemahaman terhadap kosakata bahasa Inggris
Membaca	Pengetahuan simbol dan bunyi huruf
Menulis	Kemampuan keaksaraan awal dalam bahasa Inggris

Diadaptasi Cameron (2001), Pinter (Imaniah and Nargis 2018), Liyana & Kurniawan, (2019), Mozes & Liando, (2020), dan Sumadoyo (Novitasari dkk., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Angkasa Lanud Adi Soemarmo yang berlokasi di Komplek Radar RT 01/10 Lanud Adi Soemarmo, Kelurahan Malangjiwan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Kota Surakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data parametrik, jenis penelitian *quasi experiment*, merupakan desain penelitian dimana seluruh tahapan eksperimen dapat digunakan, akan tetapi peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel eksternal (Santoso 2010).

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretset-posttest design* dimana kelompok eksperimen memperoleh dua kali pengukuran pada *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) dan *posttest* (setelah diberikan perlakuan). Sampel pada penelitian ini berjumlah 16 anak berusia 5-6 tahun. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *cluster sampling* merupakan teknik penentuan sampel dimana populasi dibagi menjadi wilayah atau klaster (Retnawati 2017). Apabila klasternya terpilih maka seluruh anggota dalam klaster tersebut menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik tes unjuk kerja, hasil karya dan wawancara. Instrumen penilaian penguasaan kosakata diadaptasi dari Cameron (2001), Pinter (Imaniah and Nargis 2018), Liyana & Kurniawan, (2019), Mozes & Liando, (2020), dan Sumadoyo (Novitasari dkk., 2022). Penilaian berfokus pada pada indikator penguasaan kosakata bahasa Inggris meliputi mengekspresikan bahasa Inggris, pemahaman terhadap kosakata bahasa Inggris, pengetahuan simbol dan bunyi huruf dalam bahasa Inggris dan kemampuan keaksaraan awal dalam bahasa Inggris. Hasil data berupa skor kemampuan anak yang diukur dengan skala *likert*, rentang nilai satu hingga empat. Pemberian *treatment* dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak enam kali sesi. Satu sesi dengan estimasi waktu sebanyak 45 menit.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik parametrik yang terdiri dari dua uji yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas dilakukan dengan rumus *Shapiro Wilk* dengan pertimbangan jumlah sampel kurang dari 50 (<50). Uji hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Treatment penguasaan kosakata bahasa Inggris menggunakan metode *jolly phonics* dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan terhadap 16 anak kelompok B berusia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui terdapat peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak. Secara deskriptif terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Berikut hasil data penelitian disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian

Kelompok	Mean	Std. Deviation
Pretest	14,44	2,529
Posttest	18,19	3,103

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian di atas, rata-rata skor penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak kelompok B mengalami peningkatan. Hasil deskripsi data dilakukan pengujian dengan maksud untuk mengetahui normalitas data. Hasil uji normalitas menggunakan rumus *Shapiro Wilk* menunjukkan bahwa data normal dengan nilai signifikansi pada kelas *pretest* yaitu 0,362 dan kelas *posttest* yaitu 0,052, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan *paired sampel t-test* dengan hasil disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

T	Df	Sig (2-tailed)
-7563	15	0,000

Bersumber dari hasil uji hipotesis di atas, nilai korelasi antar variabel kuat dan positif yaitu ada perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan metode *jolly phonics* terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak kelompok B.

Pembelajaran bahasa Inggris pada anak perlu dipersiapkan secara terencana, mulai dari pemilihan materi, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran sampai pada kemampuan guru dalam pengelolaan kelas (Ratri dkk., 2018). Metode *jolly phonics* merupakan salah satu metode pembelajaran membaca dan menulis yang multisensoris serta menyenangkan dengan memperkenalkan bunyi huruf, menggabungkan bunyi huruf-huruf hingga membentuk bunyi sebuah kata. Asosiasi bunyi huruf beserta gerakan sederhana yang mudah diingat dan dalam konteks cerita menarik mendorong kemampuan anak dalam mengidentifikasi dan mengenal nama beserta bunyi huruf-huruf yang dipelajari hingga membentuk menjadi sebuah kata (Ruhaena 2008). Pendekatan multisensoris dalam metode *jolly phonics* memberikan pengalaman belajar yang melibatkan seluruh indera anak.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *jolly phonics* memotivasi peserta didik dan guru melalui kegiatan menyenangkan dan multisensoris (Nasrawi & Al-Jamal, 2017). Pendekatan multisensoris dalam metode *jolly phonics* memfasilitasi seluruh gaya belajar anak yang berbeda. Stimulasi visual didapatkan dari penggunaan kartu huruf dan kartu gambar beserta penayangan video yang merepresentasikan cerita pendek berhubungan dengan huruf yang dipelajari. Stimulasi *auditory*, diwujudkan melalui bunyi huruf yang dilafalkan berulang dan lagu yang berhubungan dengan huruf yang sedang dipelajari. Stimulasi kinestetik diperoleh dari gerakan sederhana, kegiatan menuliskan pola huruf di awan dan pembuatan hasil karya berupa kolase huruf menggunakan kapas beserta kegiatan menulis huruf-huruf dari kosakata. Pengenalan huruf yang diintegrasikan dengan latihan menulis huruf memberikan pengalaman terhadap anak untuk menghubungkan bentuk dan bunyi huruf yang dipelajari (Ruhaena 2008), kegiatan tersebut memudahkan anak untuk mengingat simbol dan bunyi huruf yang menyusun sebuah kata.

Penggunaan metode *jolly phonics* dalam pembelajaran bahasa Inggris mendorong penguasaan kosakata bahasa Inggris meliputi keterampilan untuk berbicara, menyimak, membaca dan menulis, sejalan dengan keterampilan berbahasa pada kurikulum sekolah (Sandhy, 2017). Pendekatan multisensori bertujuan memperkenalkan tiap bunyi huruf dengan cerita dan gerakan, ketika anak telah memahami bunyi dan simbol huruf, dilanjutkan dengan belajar memadukan bunyi huruf hingga membentuk kata beserta pengetahuan makna kata tersebut. Bersumber dari tujuan penelitian ini, hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris anak, mencakup anak mengenal nama dan bunyi huruf dari a hingga z, dapat melafalkan huruf pertama dari sebuah kata, dapat menyebutkan kosakata dari bunyi huruf yang diberikan, mampu menuliskan huruf awal dari sebuah kosakata.

Dorongan yang diberikan memotivasi anak untuk menumbuhkan kemahiran dalam mengekspresikan bahasa Inggris. Kemahiran mengekspresikan bahasa yaitu anak dapat mengenal nama dan bunyi huruf Aa hingga Zz minimal sejumlah tiga huruf (Mozes & Liando 2020). Poin aspek mengekspresikan bahasa Inggris anak meningkat yaitu hasil *pretest* menunjukkan rata-rata sebesar 3,25. Hasil *posttest* menunjukkan

rata-rata poin meningkat yaitu sebesar 3,8125. Bersumber dari data tersebut, disimpulkan adanya peningkatan keterampilan mengekspresikan bahasa Inggris.

Penggunaan metode *jolly phonics* juga mampu meningkatkan keterampilan menyimak anak yang ditunjukkan pemahaman anak terhadap kosakata bahasa Inggris mengenai buah, bunga dan sayur. Pemahaman terhadap kosakata dilihat melalui kemahiran anak dalam menyebutkan kosakata berawalan dari bunyi huruf yang diberikan (Mozes and Liando 2020). Poin hasil *pretest* pada item menyebutkan kosakata berdasarkan awalan huruf vokal menunjukkan rata-rata sebesar 1,875. Hasil *posttest* mengalami peningkatan sebesar 2,75. Berdasarkan data hasil *posttest,* ditarik kesimpulan bahwa mengalami peningkatan dalam menyebutkan kosakata berawalan huruf vokal yang diberikan, hal tersebut juga menunjukkan bahwa anak mampu untuk mengingat kosakata bahasa Inggris yang telah dipelajari (Liyana and Kurniawan 2019). Pemahaman anak terhadap kosakata mengalami peningkatan.

Rata-rata hasil *pretest* item menyebutkan arti atau makna kosakata buah, bunga dan sayur yaitu sebesar 1,875. Hasil pada kegiatan *posttest* mengalami peningkatan sebesar 2,8125, berdasarkan data rata-rata skor tersebut, terdapat peningkatan pemahaman terhadap kosakata bahasa Inggris, pemahaman terhadap kosakata bahasa Inggris juga ditunjukkan melalui kemampuan anak dalam memahami makna dari kosakata (Cameron 2001). Pasca pemberian *treatment*, sebagian besar anak dapat mencapai indikator menyebutkan kosakata berdasarkan awalan huruf vokal dan dapat menyebutkan arti dari kosakata yang diberikan.

Penggunaan metode *jolly phonics* juga mampu meningkatkan keterampilan membaca anak yang ditunjukkan melalui pengetahuan anak terhadap simbol dan bunyi huruf dalam kosakata bahasa Inggris mengenai buah, bunga dan sayur. Sebagaimana capaian membaca permulaan dalam bahasa Inggris yang disebutkan Sumadoyo dalam Novitasari dkk., (2022) yaitu anak dapat menirukan empat sampai lima urutan kata. Hasil *pretest* pada item menyebutkan bunyi huruf-huruf dari kosakata yang diberikan menunjukkan rata-rata sebesar 3,125, sementara, rata-rata hasil *posttest* mengalami peningkatan sebesar 3,375. Pasca pemberian *treatment*, anak-anak mampu mencapai indikator membunyikan huruf dari kosakata yang diberikan (buah, bunga dan sayur).

Penggunaan metode *jolly phonics* juga mampu meningkatkan keterampilan menulis anak yang ditunjukkan melalui kemampuan keaksaraan awal dalam bahasa Inggris. Pinter (Imaniah & Nargis, 2018) menyatakan keaksaraan awal dalam bahasa Inggris bagi anak terbatas pada pengenalan cara menulis huruf atau kata yang sederhana. Poin hasil *pretest* pada item menuliskan huruf awal dari kata sesuai dengan pembentukan huruf menunjukkan rata-rata sebesar 2,5, sementara, rata-rata hasil *posttest* mengalami peningkatan sebesar 3,25. Item menuliskan huruf-huruf dari kosakata bahasa Inggris, poin hasil *pretest* sebesar 1,8125. Kemampuan anak setelah pemberian *treatment* melalui kegiatan menyenangkan yang menghasilkan sebuah karya, sebagian besar anak mampu mencapai hasil yang optimal, dibuktikan melalui hasil *posttest* yang mengalami peningkatan sebesar 2,8175.

Bersumber dari penjabaran hasil penelitian di atas, kemampuan berbahasa Inggris anak usia lima hingga enam tahun ditinjau dari keterampilan berbahasa lebih menonjol pada keterampilan menyimak dan berbicara karena keterampilan membaca dan menulis memerlukan analisis yang mendalam. Anak dapat dilatih keterampilan menulis dan membaca dengan materi yang sederhana seperti mengenal huruf dan kata, sejalan Pinter (Imaniah & Nargis, 2018) menyatakan standar anak PAUD dalam pembelajaran bahasa Inggris difokuskan pada pengembangan keterampilan mendengarkan (*listening*) dan kosakata untuk keterampilan berbicara (*speaking vocabulary*), tidak adanya pemahaman tentang tata bahasa (*grammar*) karena anak belum mampu untuk menganalisis bahasa Inggris dengan benar namun pembelajaran

grammar diberikan melalui lagu dan percakapan di kelas, tidak ada penguasaan kemampuan membaca (*reading*) dan menulis (*writing*), diperkenalkan cara membaca dan menulis huruf maupun kata-kata sederhana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Mozes & Liando (2020), dalam penelitiannya membuktikan bahwa penggunaan metode *jolly phonics* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris anak yang ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam mengingat dan melafalkan bunyi huruf-huruf beserta kosakata yang diajarkan. Anak mampu melafalkan kata dengan sempurna yang menunjukkan bahwa mereka menguasai kosakata dan memahami bunyi huruf pada awal kata, penelitian tersebut juga menemukan bahwa perkembangan kognitif mempengaruhi proses pemerolehan bahasa dan perkembangan bahasa. Penelitian yang dilakukan Lazmitha & Saroinsong (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media *phonics toolbox* terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun. Penggunaan media pembelajaran yang unik dan menarik diperlukan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan metode *jolly phonics* untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak kelompok B. Metode *jolly phonics* merupakan metode pembelajaran membaca dan menulis yang multisensoris melalui rangkaian kegiatan menyenangkan dengan memperkenalkan bunyi huruf, menggabungkan huruf-huruf sehingga membentuk bunyi sebuah kata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *jolly phonics* terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak kelompok B. Rata-rata nilai *posttest* meningkat lebih signifikan sebesar 18,19 daripada rata-rata nilai *pretest* yaitu sebesar 14,44. Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris pada penguasaan kosakata mengenai buah, bunga dan sayur dengan menggunakan metode *jolly phonics* memberikan pengalaman bermakna kepada anak melalui kegiatan multisensoris dan menyenangkan sehingga penguasaan kosakata bahasa Inggris tercapai sesuai hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Muhamad, Evi Chalamah, and Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Pertama. Semarang: Sultan Agung Press.

Ariati, Ni Putu Pebri, Ni Nyoman Padmadewi, and I. Wayan Suarnajaya. 2018. "Jolly Phonics : Effective Strategy Enhancing Children English Literacy." 00032.

Astari, T. Y. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini.

Brich B. 2007. "English L2 Reading Getting to the Bottom."

Cameron, Lynne. 2001. *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge University Press.

Firdaus, Muthiara, and Elise Muryanti. 2020. "Games Edukasi Bahasa Inggris Untuk Pengembangan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(2):1216–27.

Hafidah, Ruli, and Nurul Kusuma Dewi. 2019. "Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran 2019*.

Imaniah, Ikhfi, and Nargis Nargis. 2018. *Teaching English for Young Learners Teaaching English for Young Learners © 2017*.

Iskawedar, Yulia, and Warananingtyas Palupi. 2016. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Role Playing Pada Anak Kelompok B TKIT MTA Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016." *FKIP UNS Journal Systems*.

Khairani, Ade Irma. 2016. "Pendidikan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini."

Lazmitha, Delya Tessa, and Wulan Patria Saroinsong. 2021. "Pengembangan Phonics Toolbox Untuk Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak." *Jurnal PAUD Teratai* 10.

Liyana, Astien, and Mozes Kurniawan. 2019. "Speaking Pyramid Sebagai Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1):225.

Majeed, Lect. Noor Hameed, and Wasit. 2020. "UTILIZING JOLLY PHONICS SONGS AND FLASH CARDS TO TEACH IRAQ EFL PRIMARY SCHOOL PUPILS ' LANGUAGE." 17:16701–9.

Mozes, Getruida Nita, and Nihta V. F. Liando. 2020. "The Implementation of Phonic Method for Enhancing Very Young Learners' Vocabulary." 438(Aes 2019):28–32.

Nasrawi, Abeer, and Dina Al-Jamal. 2017. "The Effect of Using Jolly Phonics on Jordanian First Grade Pupils' Reading." 4.

Novitasari, Yesi, Danang Prastyo, Selfi Lailiyatul Iftitah, Ardhana Reswari, and Mohammad Fauziddin. 2022. "Media Daur Ulang (Rycle System) Dalam Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Awal Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (6).

Nurzaman, Muhammad Akil Wasilah. 2021. "The Importance of English in Era 4.0." (May).

Ratri, Devinta Puspita, Iswahyudi, and Ni'matul Lailiyah. 2018. *Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*. Cetakan Pe. Malang: UB Press.

Retnawati, Heri. 2017. "Teknik Pengambilan Sampel."

Ruhaena, Lisnawati. 2008. "Pengaruh Metode Pembelajaran Jolly Phonics Terhadap Kemampuan Baca-Tulis Permulaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Pada Anak Prasekolah." *Jurnal Penelitian Humaniora* 9(2):192–206.

Salnita, Yulia Eka. 2019. "Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1):137–45.

Sandhy, Noor. 2017. "Metode Total Physical Response (TPR) Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu TK/KB." 1–14.

Santoso, Singgih. 2010. *Kupas Tuntas Eksperimen Dengan Excel 200 Dan Minitab 15*.

Setiawan, Cecep. 2019. "Improving Students' Vocabulary Mastery Through Listening Song." 2(3):392–97.

Sugiharti, R. E., & Riftina, Y. (2018). Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Model Scramble pada Siswa Kelas 4 SDN Jatimulya 04 Tambun Selatan. *Indonesian Journal of Primary Education, 2*(2), 14-22.

Syakir, Akhmad. 2020. "Implementasi Metode Jolly Phonics Bermuatan Nilai Islami Untuk Pengenalan Huruf Dan Kemampuan Melafalkan Fonem Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya* 10(1):59–67.

Syifa, Yuana. 2020. "The Urgency of English in the Era of Industry 4 . 0." (November):0–6.

Tridinanti, Gaya. 2018. "Enhancing Children'S English Vocabulary Acquisition Through Digital Storytelling of Happy Kids Kindergarten of Palembang." *PEOPLE: International Journal of Social Sciences* 3(3):980–89.

Usmaedi. 2021. "Education Curriculum for Society 5.0 in the Next Decade." 4(2):63–79.

Widya, Tiarma Ika Yuliana, and Yulia Sofiani. 2019. "Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Dengan Media Realia Dan Flash Card." *Jurnal PKM : Pengabdian Kepada Masyarakat* 01(September).